

ABSTRAK

Perdagangan manusia hingga saat ini masih menjadi salah satu ancaman bagi kemanan setiap negara. Indonesia merupakan negara yang tidak terlepas dari ancaman tersebut, terutama dengan banyaknya pekerja migran berasal dari Indonesia. Pada pertengahan 2021, muncul sebuah modus operandi baru untuk menjebak para korban perdagangan manusia. Modus tersebut berupa penipuan lowongan pekerjaan luar negeri, dimana akhirnya para pekerja migran tidak ditempatkan pada perusahaan dan posisi pekerjaan yang ditawarkan. Hal ini seperti yang dialami oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kamboja yang terjebak di perusahaan *scammer*. Masifnya penggunaan media sosial menjadi sarana para sindikat perdagangan manusia mencari target korban. Dengan meningkatnya laporan kasus *scammer* yang dialami oleh para Pekerja Migran Indonesia di Kamboja, baik pemerintah maupun lembaga non pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menangani kasus tersebut. Migrant CARE merupakan salah satu lembaga non pemerintah yang aktif dalam menangani kasus *scammer* pada pekerja migran dengan berbagai advokasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peranan yang dilakukan oleh Migrant CARE selama menangani kasus *scammer* pada Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kamboja khususnya di tahun 2021-2023, dengan menggunakan Teori *Non-Governmental Organization* dan Konsep Perdagangan Manusia (*Human Trafficking*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara serta dokumentasi. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan jika selain Pemerintah Indonesia, lembaga non pemerintah juga memiliki peran penting dalam menyelesaikan kasus pekerja migran yang menjadi korban perdagangan manusia dan terjebak dalam perusahaan *scammer*.

Kata kunci: Pekerja Migran Indonesia, Perdagangan Manusia, *Scammer*, Migrant CARE.

Abstract

Human trafficking remains a threat to the security of every country. Indonesia is one of the countries that cannot be separated from this threat, especially with the large number of migrant workers who come from Indonesia. In mid-2021, a new mode emerged to trap victims of human trafficking. This mode is in the form of fraudulent job vacancies abroad, where in the end migrant workers are not placed in the company and job position offered. This was experienced by Indonesian Migrant Workers (PMI) in Cambodia who were trapped in fraudulent companies. The massive use of social media is a means for trafficking syndicates to find target victims. With increasing reports of fraud cases experienced by Indonesian Migrant Workers in Cambodia, both the government and non-governmental organizations have made various efforts to deal with these cases. Migrant CARE is one of the non-governmental organizations active in handling cases of fraud against migrant workers with various advocacy.

This research aims to discuss the role played by Migrant CARE while handling scammer cases on Indonesian Migrant Workers (PMI) in Cambodia, especially in 2021-2023, using Non-Governmental Organization Theory and the Concept of Human Trafficking. The method used in this research is qualitative using primary and secondary data sources. Data collection techniques include interviews and documentation. The final results of this study show that in addition to the Government of Indonesia, non-governmental organizations also have an important role in resolving cases of migrant workers who become victims of human trafficking and are trapped in scammer companies.

Keywords: *Indonesian Migrant Workers, Human Trafficking, Scammers, Migrant CARE.*